



MENGGALI POTENSI DIRI ANAK BROKENHOME DI YAYASAN MADANIA YOGYAKARTA

Ainul hayati putri

Ainulhayatiputri@gmail.com

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRACT

Exploring the potential of brokenhome children at the Madania Foundation. Potential is the ability that everyone has and everyone has different potentials. The research used was descriptive qualitative using random sampling techniques, data collection techniques, namely observation and interviews. The research subjects were 5 children and 1 caregiver. The purpose of this study was to find out how to explore self-potential and problems faced in the process of exploring self-potential. The results of the research on how children explore their own potential were different and there were still those who had not been able to find their interests and talents. Problems faced by caregivers, namely Caregivers reveal the problems faced in exploring children's potential in the Madania foundation, namely: Facing children who are difficult to adapt, Communicating with children who have various languages because they come from different areas, Children who are psychologically problematic because of the problems they face.

Keyword: *Self potention, Brokenhome*

ABSTRAK

Menggali potensi diri anak *brokenhome* di yayasan Madania. Potensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dan setiap orang memiliki potensi yang berbeda. Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif menggunakan teknik random sampling teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Subjek penelitian berjumlah 5 anak dan 1 pengasuh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana menggali potensi diri dan masalah yang dihadapi dalam proses menggali potensi diri Hasil penelitian cara anak menggali potensi diri berbeda-beda dan masih ada yang belum mampu menemukan minat dan bakat yang di miliki. Masalah yang dihadapi oleh pengasuh yaitu Pengasuh mengungkapkan masalah yang dihadapi dalam menggali potensi diri

anak di yayasan Madania yaitu: Menghadapi anak yang sulit beradaptasi, Berkomunikasi dengan anak yang memiliki ragam bahasa karena berasal dari daerah yang berbeda, Anak yang psikologisnya bermasalah karena masalah yang dihadapi.

Kata kunci: *Potensi diri, Brokenhome*

PENDAHULUAN

Setiap manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan fitrah dan memiliki potensi yang berbeda dalam setiap diri individu. setiap individu memiliki potensi yang tentu berbeda setiap apa yang dimiliki antara satu orang dengan orang lain. Potensi diri dibedakan menjadi dua bentuk yaitu potensi fisik dan potensi mental atau psikis.

Manusia merupakan makhluk yang Allah ciptakan dengan bentuk yang sempurna, ia dianugerahkan dengan anggota tubuh serta alat indra sehingga menjadi pribadi yang tumbuh dan dapat menjalankan perannya dengan baik. Pada dasarnya, setiap masing-masing individu telah Allah anugerahkan potensi dan keterampilan sehingga pendidikan yang ia dapat dari keluarganya maupun dari sumber yang lain, menjadi sebuah pelengkap serta kesempurnaan diri dalam mencapai sebuah harapan.

Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penyediaan diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan.

Menurut psikologi perkembangan, masa kanak-kanak merupakan periode awal kehidupan manusia, yang dimulai sejak kelahirannya dan berakhir pada saat dia mencapai usia dewasa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang amat menentukan arah kehidupan manusia, di mana dia mempunyai ciri-ciri dan potensi-potensi tertentu yang menjadi dasar bagi pertumbuhannya di masa-masa selanjutnya (Thaha, 2009)

Potensi merupakan bekal yang dapat digunakan manusia untuk menghadapi dan mengatasi setiap persoalan hidupnya. Dan tidak seorang pun manusia yang diciptakan Allah tanpa potensi yang memadai. Itulah sebabnya dalam ayat lain kembali ditegaskan: *Allah tidaklah memberi beban kecuali sesuai kesanggupannya.* (QS. Al-Baqarah: 267).

Saparinah menjelaskan bahwa Potensi diri merupakan sesuatu untuk menentukan atau melihat berbagai hal seperti untuk mengenali intelegensi (IQ), prestasi, bakat, dan lain-lain.

Perceraian orang tua adalah peristiwa *broken home* yang membuat stres pada anak-anak. Perceraian memberi tekanan besar pada kehidupan orang dewasa dan anak-anak (Amato, 2014). Efek perceraian orang tua beragam dan kompleks (Cui, Fincham, 2011). Mackay (2005) mengungkapkan bahwa setelah berpisah, sebagian besar anak hidup dengan satu orang tua. Dalam kebanyakan kasus, anak-anak tinggal bersama ibunya, sehingga masalah yang signifikan adalah tidak memiliki orang tua laki-laki (ayah) mereka.

Hakikatnya semua anak memiliki hak yang sama untuk tumbuh dan berkembang, termasuk hak dalam menerima pendidikan formal. Adanya sejumlah anak yang ditemukan belum pernah sekolah umumnya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor seperti penelantaran, kemiskinan, dan tidak memiliki orang tua atau keluarga lagi. Hal ini berdampak pada kehilangan tanggungjawab pengasuhan bagi anak, sehingga anak tidak dapat berkembang sebagaimana peradaban semestinya. Dalam menanggapi fenomena ini, perlu adanya perhatian khusus bagi anak yang mengalami masalah sosial agar anak tidak terjebak pada kasus-kasus kekerasan, pelanggaran hukum, dan eksploitasi. Maka dari itu dibentuklah suatu wadah atau lembaga yang siap mewadahi anak-anak kurang beruntung agar tetap dapat terpenuhi haknya, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Lembaga yang dimaksud salah satunya ialah Panti Sosial Asuhan Anak.

Menurut wiyono potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam didalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut, dalam Suprpti dan Ratna bahwa potensi merupakan “daya”. Daya tersebut dapat bersifat positif berupa kekuatan (*power*) dan bersifat negatif berupa kelemahan (*weaknesses*).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa potensi diri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan jika didukung dengan peran serta lingkungan, latihan dan sarana yang memadai. Potensi diri seseorang dapat berkembang tergantung pada individu dan lingkungan dimana dia berada.

Adapun hambatan potensi diri yang dominan adalah berasal dari individu dan lingkungan. Menurut Mike dalam Suprpti memberikan beberapa hal yang dapat menghambat pengembangan diri yaitu: 1) ketidakmampuan mengatur diri, 2) nilai pribadi yang tidak jelas, 3) tujuan pribadi yang

tidak jelas, 4) pribadi yang kerdil, 5) kemampuan yang tidak memadai untuk memecahkan masalah. 6) kreativitas rendah, 7) wibawa rendah, 8) kemampuan pemahaman manajerial rendah, 9) kemampuan menyelia rendah, 9) kemampuan latih rendah, 10) kemampuan membina tim rendah.

Menurut Willis (2008) dalam bukunya yang berjudul *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, adapun masalah-masalah yang dapat menyebabkan kondisi *broken home* diantaranya: 1) Kurangnya atau putus komunikasi di antara anggota keluarga 2) Sikap egosentrisme 3) Masalah ekonomi 4) Jauh dari agama. Dari beberapa sebab-sebab yang timbul dalam keluarga yang retak maka hal tersebut sangat berpengaruh sekali terhadap interaksi yang berlangsung dalam kesehariannya.

Apabila dalam suatu keluarga terjadi suatu perceraian atau keretakan didalamnya, maka sedikit banyak akan mempengaruhi perubahan perhatian dari orang tua terhadap anaknya baik perhatian fisik, seperti sandang, pangan, dan pendidikan maupun perhatian psikis seperti, kasih sayang dan intensitas interaksi. Anak yang dititipkan disini bermasalah tidak ada yang tidak bermasalah, karena panti adalah alternatif untuk mengasuh anak-anak, sehingga dapat dipastikan anak-anak yang bermasalah, dalam konteks masalah ekonomi, masalah keluarga, masalah sosial dan lain-lain. Anak-anak yang menetap di yayasan dalam keadaan yang kondisi psikologis yang tidak siap ada yang di rujuk dari dinas sosial, ada yang di antar oleh orangtuanya atau walinya. Anak kemudian di assesmen melakukan pengasuhan jangka panjang atau jangka pendek setelah itu dilakukan monitoring baru evaluasi. Pihak yayasan melakukan tes minat bakat bagi yang membutuhkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti bertujuan yaitu, untuk mengetahui Menggali Potensi diri anak *broken home* di Yayasan Madani, untuk mengetahui masalah-masalah dalam Menggali Potensi diri anak *broken home* di yayasan madani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dapat memberikan deskripsi lengkap mengenai hasil dari penelitian. Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa dalam menentukan subyek penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Cara memilih

informan dengan menggunakan *purposive* adalah dengan memilih informan tergantung dengan kriteria apa yang digunakan. Sehingga kita menentukan terlebih dahulu kriteria-kriteria informan yang diambil. Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang menggali potensi anak *broken home*, kriterianya anak yang mengalami *broken home* berumur 6-12 tahun, adapun informan yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 5 anak. Dan informan tambahan koordinator, pengasuh. Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk melihat menggali potensi anak *broken home*. Untuk memperoleh jenis data yang dibutuhkan penelitian, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Peneliti menggunakan metode wawancara dikarenakan peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Pada saat melakukan wawancara peneliti menggali sebanyak mungkin data yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan dalam menggali potensi diri anak *broken home*. Pencatatan data selama wawancara penting sekali karena data yang akan dianalisis didasarkan atas kutipan hasil wawancara. Oleh karena itu, pencatatan data itu penting dilakukan dengan cara yang sebaik dan setepat mungkin. Penulis juga memilih metode observasi dengan mengamati tingkah laku subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan penulis di yayasan Madania, yaitu tentang menggali potensi diri pada anak yang mengalami *brokenhome*. Yayasan Madania adalah tempat untuk menampung anak yang mengalami masalah seperti, dditelantarkan orangtua, korban perceraian orangtua, anak yatim piatu. Sehingga mereka sulit dalam menemukan potensi dalam diri karena kurang dukungan dari orangtua anak. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 anak berinisial AD, FD, RH, YN, ZS, dan informan tambahan 1 pengasuh di yayasan Madani

Menggali potensi anak *brokenhome* di yayasan Madani

- 1) Cara mereka dalam belajar dan cara untuk memahaminya

AD ketika ada pelajaran yaitu merangkumnya dengan cara mencatat dan kemudian memahaminya, sedangkan FD mencatat pelajaran yang penting, RH menghafal jika itu merasa penting, RH di baca berkali-kali, dipahami dan mempraktekannya, ZS hanya dengan mencatat dan mengingat.

Pengasuh juga memfasilitasi mereka jika mereka memiliki minat maka akan diarahkan untuk mengikuti lomba, dan mengadakan belajar di malam hari bebas mau belajar apa mengerjakan PR, menggambar, dan lain-lain. Jika ada anak yang bermasalah maka akan dilakukan konseling untuk mengetahui penyebab dan membantu anak memahami masalah, dan juga memotivasi mereka.

2) Beberapa masalah yang dialami anak dan pengasuh dalam menggali potensi diri anak.

5 subjek yang di pilih peneliti yaitu kurang adanya dukungan dari orangtua mereka bahkan ada yang hanya di jenguk oleh walinya, dan bahkan ada yang tidak mengenali orangtuanya.

Subjek sangat memerlukan motivasi dari orangtuanya agar semangat dan mampu menggapai cita-cita

Pengasuh juga mengungkapkan kendala yang dihadapi dalam menggali potensi diri anak

a. Menghadapi anak yang sulit beradaptasi

Anak yang menetap di yayasan Madani dari berbagai daerah. Jadi, sulit untuk mereka untuk beradaptasi dengan baik dan juga membutuhkan waktu agar bisa beradaptasi dengan baik

b. Berkomunikasi dengan anak

Sulit berkomunikasi dikarenakan anak yang datang dari berbagai daerah dan memiliki banyak ragam bahasa maka dari itu pengasuh harus menyederhanakan bahasa agar komunikasi berjalan lancar.

c. Anak yang psikologisnya bermasalah

Anak yang berada di yayasan Madani secara psikologisnya sudah terganggu, seperti anak yang mengalami *brokenhome*, memiliki keluarga yang tidak utuh, yatim piyatu, ditelantarkan orangtua yang seharusnya pada umur mereka yang masih muda tidak mengalami kejadian tersebut.

Pembahasan

Menggali potensi diri anak *broken home* adalah agar anak tau apa potensi yang ada pada dirinya dan tau cara memanfaatkan bakat yang dimiliki. Menurut Prihadhi (2004), potensi bisa disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Sugiyarto (2010) mengatakan adanya kesadaran terhadap potensi yang dimilikinya, memungkinkan seseorang dapat mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan. Sri Habsari (2005) mengatakan bahwa potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh

seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik. Dengan demikian potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam di dalam dirinya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia. Febe Chen (2009) dalam tulisannya mengatakan bahwa potensi yang kita miliki bisa dirubah menjadi sebuah kekuatan untuk membawa diri kepada yang lebih baik, diantara caranya ialah :

- a. Selalu siap siaga untuk menangkap segera ide bagus yang melintas dalam pikiran
- b. Bangkitkan daya kreasi anda dan jadilah pemenang di masa krisis
- c. Mengikuti jalan yang telah ditentukan oleh Allah dan dengan berani mengabaikan pendapat orang lain
- d. Pelajarilah hal dan terapkanlah dalam kehidupan anda
- e. Biarkan pikiran menglir tanpa terusik
- f. Visualisasikan dan gigihlah untuk berjuang secara militan
- g. Carilah tantangan baru dan temukan gagasan-gagasan

Menghadapi masalah dalam menggali potensi diri dapat diatasi dengan cara anak mampu belajar dan mengetahui apa minat dan bakat yang mereka punya sehingga memaksimalkan dapat memaksimalkan potensi yang ada pada dalam diri anak. Manusia tentunya memiliki potensi diri yang telah dianugerahkan, maka ada beberapa strategi atau cara yang dilakukan dalam mengelola potensi yang kita miliki, diantaranya :

- a. Tanamkan rasa optimis bahwa seseorang (anggota organisasi) memiliki komitmen yang kuat untuk melakukan perubahan berdasar pada empat potensi yang dimilikinya, yaitu: kesadaran diri, hati nurani, kehendak bebas, dan imajinasi kreatif.
- b. Pertahankan kesadaran diri; menjadikan seseorang mampu melakukan uji diri (*selfexamination*), menilai dirinya sendiri; pemikirannya; motivasinya; perilakunya; kebiasaan-kebiasaan dan seluruh pengalaman hidupnya. Demikian penilaian terhadap diri sendiri itu memungkinkan timbulnya kesadaran akan nilai-nilai sosial-psikologis.
- c. Menggunakan hati nurani; menghubungkan seseorang dengan perkembangan dunia luar dengan bisikan hatinya. Hati nurani merupakan alat pemberi arah dalam diri seseorang yang memungkinkan orang tersebut memahami dan merenungkan segala tindakannya.

- d. Kehendak bebas; memberikan kemampuan seseorang untuk bertindak, mengatasi persoalan dan mengukir sejarah hidup dengan prinsip-prinsip yang diyakini dan bukannya reaksi atas dasar emosi.
- e. Memiliki imajinasi kreatif; memberikan seseorang kemampuan untuk meneropong masa depan. Untuk itu, ia akan menentukan cita-citanya dan memecahkan persoalannya secara sinergik dan kreatif. Melalui kemampuan ini, seseorang menetapkan misinya, merumuskan tujuan, merencanakan pertemuan, dan bahkan menerapkan prinsip-prinsip hidupnya dalam berbagai situasi baru secara efektif.
- f. Sesuai dengan potensi diri yang dimilikinya, seseorang menjadi aktif (bahkan sensitif) mempersepsi objek-objek, dirinya, orang lain, peristiwa-peristiwa, dan tindakan-tindakan sehingga diperoleh citra diri yang baru, bahasa diri yang baru, hubungan-hubungan baru dan ikatan-ikatan baru dengan tatanan sosial atau organisasinya.
- g. Setiap pemahaman dan sikap-sikap demikian terhadap posisinya dan segala peristiwa kehidupan yang dijalannya, dalam jangka waktu tertentu, akan berubah dan membentuk kebiasaan-kebiasaan baru atau tatanan sosial yang baru. Oleh karena itu, peran diri seseorang juga mengandung dimensi peran sosialnya, sehingga diri itu menjadi diri-sosial.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang menggali potensi diri anak *brokenhome* di yayasan Madani dapat disimpulkan bahwa Potensi dapat berarti sebuah kekuatan, keterampilan, harapan dan sesuatu yang dapat mengangkat martabat diri. Disamping itu, seseorang yang mempunyai potensi dapat menjadi pribadi yang multi fungsi dan mampu mengembangkan eksistensi dirinya. Dengan demikian, individu atau seseorang tersebut tahu dalam mempergunakan potensi yang ia miliki. Potensi diri yang dimiliki manusia pada dasarnya akan membawa dirinya kepada arah yang bermanfaat bagi dirinya, maka peran keluarga dan lingkungan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang itu dapat mengembangkan serta mempergunakan potensi yang ia miliki. Pengasuh juga memfasilitasi mereka jika mereka memiliki minat maka akan diarahkan untuk mengikuti lomba, dan mengadakan belajar di malam hari bebas mau belajar apa mengerjakan PR, menggambar, dan lain-lain. Jika ada anak yang bermasalah maka akan dilakukan konseling untuk mengetahui penyebab dan membantu anak memahami masalah, dan juga memotivasi mereka.

Beberapa masalah yang dialami anak dan pengasuh dalam menggali potensi diri anak.

5 subjek yang di pilih peneliti yaitu kurang adanya dukungan dari orangtua mereka bahkan ada yang hanya di jenguk oleh walinya, dan bahkan ada yang tidak mengenali orangtuanya. Subjek sangat memerlukan motivasi dari orangtuanya agar semangat dan mampu menggapai cita-cita. Pengasuh mengungkapkan kendala yang dihadapi dalam menggali potensi diri anak di yayasan Madania yaitu: Menghadapi anak yang sulit beradaptasi, Berkomunikasi dengan anak yang memiliki ragam bahasa karena berasal dari daerah yang berbeda, Anak yang psikologisnya bermasalah karena masalah yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Harbeng Masni. Tt. *Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua, Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa*, Jurnal Ilmiah Dikdaya.
- J Moleong ,lexi. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, Bandung: Rosda Karya
- Mahasri Shobahiya, Aris Suseno. 2013. *Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Dalam Film The Miracle Worker*, jurnal SUHUF, Vol. 25, No. 1.
- Oetari Wahyu Wardhani. 2016 .*Problematika Interaksi Anak Keluarga Broken Home Di Desa Banyuroto, Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Prihadi, Endra K. 2004. *My Potensi*, Jakarta: Efek Media Komputindo.
- Sadli Saparinah (editor). 1986. *Inteligensi, Bakat, dan Test IQ*, Cetakan I. Jakarta: Gaya Favorit Press.
- Sella Khoirunnisa, Ishartono dkk, *Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak*, VOL. 2 No. 1
- Sugiyarto. 2010. *Memberdayakan Potensi Kaum Muda*, Klaten: Cempaka Putih.
- Sri Habsari. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA kelas XI*, Jakarta : Grasindo.
- Resilience Of A Child From Broken-Home Family: A Phenomenology Study, Jurnal. Vol. Iii, Issue 9.
- Tria Widyastuti. 2017. Master Program in Psychology, Universitas Gadjah Mada, Indonesia,
- Willis, S. Sofyan. 2008. *Konseling Keluarga*. Jakarta: Alfa Beta